

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang terdahulu akan disajikan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Analisis Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Talk Show “Mata Najwa” Di Youtube Unggahan Januari 2017	Risda Anggrianing	Pada penelitian ini terdapat beberapa jenis kalimat deklaratif dan interogatif pada talk show mata najwa unggahan januari 2017	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan media youtube untuk bahan penelitian berupa kalimat	Yang berbeda pada penelitian ini adalah objek pada kalimat, pada penelitian ini akan meneliti tentang jenis kalimat imperatif dan kalimat deklaratif

2	Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur	Novhia Dwi Payanti, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasana h	Berdasarkan data kalimat imperatif dalam video Dr. Richard Lee, Mars diperoleh 26 kalimat imperatif. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai jenis kalimat imperatif.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kalimat imperatif yang terdapat pada sebuah video untuk pembelajaran teks prosedur	Perbedaan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan satu kaidah kebahasaan dari teks prosedur yaitu kalimat deklaratif sehingga analisis yang akan dilakukan berupa kalimat imperatif dan kalimat deklaratif
---	---	--	---	--	--

B. Kajian Teori

Berdasarkan judul penelitian, teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sintaksis, teori tentang jenis-jenis kalimat, dan teori teks prosedur yang diambil dari beberapa sumber data yang bersangkutan.

1. Sintaksis

Ramlan, 2005, hlm. 18 menjelaskan istilah sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda *shyntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem. Menurut Zaenal Arifin dalam Wini (2019, hlm 2) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang didalam kalimatnya menyangkut susunan kata-kata. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna.

Sedangkan, menurut Tarigan (2009, hlm 4) sintaksis merupakan telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat, stryker. Hal itu sependapat dengan Kridalaksana (2001, hlm 199) bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang didalamnya mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan sintaksis ialah salah satu cabang dari ilmu tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur berupa wacana, klausa, frase dan kalimat.

2. Kalimat

a. Pengertian

Kalimat menjadi salah satu satuan bahasa yang menjadi pembicaraan inti dari sintaksis. kalimat ialah satuan di atas klausa dan dibawah wacana. Secara umum kalimat disusun dalam wujud gabungan kata atau rentan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa (Wini Tarmini, 2019, hlm 7). “Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final” (Abdul Chaer, 2009, hlm. 44). Inti dari definisi sebelumnya menyatakan bahwa kalimat terdiri dari konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi bila diperlukan. Klausa merupakan konstituen dasar.

Intonasi final adalah syarat penting pembentukan kalimat berupa intonasi deklaratif (yang dalam bahasa ragam diberi tanda titik), intonasi interogatif (yang

dalam bahasa ragam diberi tanda tanya), intonasi imperatif (yang dalam bahasa ragam diberi tanda seru), dan intonasi interjektif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru). Klausa tidak akan menjadi sebuah kalimat tanpa intonasi final. Menurut Sukini (2010), kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan baik secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa. Rahardi (2010) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan kebahasaan tertentu yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yang utuh, intonasi akhir, baik yang mendatar, menaik, maupun menurun, dan kalimat yang memiliki klausa. Elson dan Pickett (dalam Poerwadi, dkk, 2002) menekankan bahwa secara semantik kalimat merupakan proposisi dan bersifat prediktif. Sebagai satuan fonologis kalimat diawali dengan intonasi awal dan akhir dengan intonasi final. Sebagai satuan gramatikal, secara tradisional, kalimat sebagai satuan yang terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat harus memiliki subjek (S) dan predikat (P), ketika sebuah kalimat tidak memiliki subjek (S) dan predikat (P) maka disebut frasa. Kalimat dalam ujaran lisan biasanya diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir.

b. Jenis Kalimat

Berdasarkan fungsi dan isi jenis kalimat dibedakan menjadi: kalimat deklaratif (kalimat berita), kalimat introgratif (kalimat tanya), kalimat imperatif (kalimat perintah).

(1) Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif juga dikenal dengan nama kalimat berita dalam buku-buku tata bahasa Indonesia, secara formal jika dibandingkan dengan ketiga jenis kalimat lainnya, tidak bermarkah khusus. Dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya berupa berita bagi pendengar atau pembacanya (Alwi, dkk, 2010, hlm. 361). Kalimat berita adalah kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian (Putrayasa, 2009, hlm. 19). Kalimat deklaratif ini merupakan bagian kalimat yang tidak dapat dilepaskan dari teks prosedur, kalimat ini biasanya diletakan pada bagian awal teks yang berfungsi sebagai pembuka dalam teks. Kalimat deklaratif ini juga berfungsi untuk memberikan

informasi terkait langkah-langkah kegiatan yang akan dijabarkan dalam teks prosedur. Berikut ciri-ciri kalimat deklaratif:

1. Memiliki sifat yang informatif (memberikan informasi).
2. Memiliki intonasi yang cenderung datar atau netral.
3. Tidak memerlukan tanggapan ataupun timbal balik dari orang lain.

Jenis kalimat deklaratif juga memiliki berbagai macam, yaitu:

a. Kalimat Deklaratif Aktif

Kalimat yang penyampaiannya bersifat aktif dimana kalimatnya berupa subjek (S) melakukan tindakan kepada objeknya (O) disebut kalimat deklaratif. Dalam jenis kalimat deklaratif ini kalimat ini tidak dapat di ubah ke dalam bentuk jenis-jenis kalimat pasif.

Contoh: Indonesia memiliki banyak makanan enak dan populer, salah satunya adalah rendang yang berasal dari Sumatera Barat.

b. Kalimat Deklaratif Pasif

Kalimat deklaratif pasif ialah bentuk kalimat berita yang menginformasikan sesuatu dengan ciri subjeknya dikenai tindakan oleh objeknya.

Contoh: Rendang merupakan makanan enak dan populer di Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat.

c. Kalimat Deklaratif Tidak Langsung

Kalimat deklaratif tidak langsung adalah kalimat yang dalam tuturannya mengungkapkan kembali tuturan atau pernyataan orang lain.

Contoh: Pak Anton berpesan padaku bahwa semua murid harus menyapu halaman kelas sebelum beliau masuk kelas.

(2) Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah tuturan kalimat yang meminta kepada pendengar atau pembacanya melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan (Abdul

chaer, 2009, hlm. 197). Menurut Putrayasa (2017, hlm. 103) “kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki”.

Jenis-jenis pada kalimat imperatif ialah sebagai berikut:

- a. Kalimat imperatif biasa adalah kalimat imperatif yang berisi tuturan perintah secara langsung untuk melakukan sesuatu. Kalimat ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tulisan.

Contoh:

Buka pintu itu sekarang!

- b. Kalimat imperatif ajakan adalah kalimat imperatif ini memuat ajakan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Jenis kalimat ini ditujukan agar seseorang mau melakukan hal sesuai kemauan orang yang memerintah. Kalimat imperatif ajakan biasanya ditandai dengan adanya kata perintah ayo, marilah, dll.

Contoh:

Marilah ikut bersamaku!

- c. Kalimat imperatif larangan adalah kalimat yang ditujukan untuk melarang seseorang untuk berbuat sesuatu. Jenis kalimat imperatif ini biasanya dicirikan dengan adanya kata perintah “jangan”.

Contoh:

Jangan berhenti menolong sesama!

- d. Kalimat imperatif permintaan/permohonan adalah jenis kalimat imperatif yang memuat suatu permintaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Jenis kalimat ini digunakan untuk suatu permintaan atau perintah yang sangat diharapkan untuk dilakukan. Kata perintah yang biasa digunakan dalam jenis kalimat imperatif ini adalah “tolong”, “mohon”, “harap”.

Contoh:

Tolong ambilkan makanan!

- e. Kalimat imperatif sindiran adalah kalimat ini biasanya digunakan untuk menyindir seseorang. Berikut adalah jenis kalimat yang dapat disebut dengan kalimat imperatif sindiran.

Contoh:

Kotor sekali ruangan ini! (bermaksud untuk meminta agar ruangan dibersihkan)

- f. Kalimat imperatif mempersilakan adalah kalimat imperatif yang bahasanya sopan dan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh:

Hadirin dipersilakan berdiri!

- g. Kalimat imperatif saran adalah kalimat imperatif yang berupa saran dengan meminta seseorang melakukan sesuatu. Kalimat ini seringkali ditandai dengan kata seharusnya atau sebaiknya.

Contoh:

Seharusnya kau tidak terlambat memberikan obat kepada ibu!

- h. Kalimat imperatif informasi merupakan jenis kalimat imperatif yang didalamnya memuat informasi dan disampaikan dalam bentuk informasi. Jenis kalimat ini selalu disebut sebagai kalimat imperatif tidak langsung.

Contoh:

Ayah melarang anak perempuannya keluar rumah selepas maghrib.

- i. Kalimat imperatif langsung yaitu kalimat imperatif yang berisikan perintah secara langsung untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan yang diperintahkan oleh pembicara atau penulis.

Contoh:

Tutup pintu itu!

Ambilkan air minum untuk tamu!

3. Teks Prosedur

“Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan” (Kemendikbud, 2013, hlm. 84). Kosasih (2014, hlm 67) Teks prosedur ialah teks yang berisikan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang bagaimana cara melakukan sesuatu. Menurut Lestari et al., (2018) Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Maryanto, dkk (2014, hlm. 36) menyatakan “Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”. Harsiati, dkk (2017: 88) juga menyatakan, “Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat”. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks prosedur adalah teks yang berisi tata cara atau langkah-langkah melakukan sesuatu dengan menggunakan bahan yang akan dikerjakan.

a. Tujuan Teks Prosedur

Tujuan komunikatif dari teks prosedur ialah untuk memberikan petunjuk tentang tata cara melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang urut kepada pembaca atau penonton. Dapat disimpulkan tujuan menulis teks prosedur adalah untuk menunjukan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut sehingga pembaca makin tertarik dan semakin mengerti dengan membaca teks prosedur tersebut.

b. Struktur Teks Prosedur

Pada buku kelas VII (kemendikbud, 2014, hlm. 88) dijelaskan bahwa ada dua struktur teks prosedur yaitu:

1. Bagian tujuan berisi tujuan dari pembuatan teks hingga hasil akhir yang ingin dicapai (dapat juga berupa judul).
2. Bagian langkah-langkah berisi tata cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah ini sifatnya cenderung kaku dan sebaiknya tidak dirubah urutannya, agar hasil bisa dipastikan.

c. Macam-macam Teks Prosedur

1. Teks prosedur sederhana adalah sesuatu teks yang urutannya dapat di ubah-ubah dan di buat untuk melakukan sesuatu kejadian hanya dengan menggunakan sedikit tahapan.
2. Teks prosedur kompleks adalah suatu teks prosedur yang terdapat banyaknya tahapan atau langkah-langkah yang setiap tahapan atau langkah-langkahnya berjenjang pada sublangkah dan urutan langkah-langkahnya teratur dan tidak dapat di ubah-ubah sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.
3. Protokol adalah suatu prosedur yang langkah-langkahnya tidak terlalu ketat dan rumit dan mudah dipahami.

d. Ciri-ciri Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Sulistyawati dan Krisdiyanto (2014, hlm. 109) berpendapat bahwa ciri khusus dari teks prosedur adalah mengerjakan suatu kegiatan dengan penjelasan tentang alat dan bahan serta urutan langkah-langkah. Dapat dilihat ciri-ciri teks prosedur adalah sebagai berikut:

1. Teks prosedur yang menggunakan kalimat perintah/imperatif untuk mengungkapkan suatu larangan, seperti: hindari!, campurlah!, aduklah!, dan tiriskan!.
2. Teks prosedur yang menggunakan kata-kata untuk menunjukan urutan kegiatan, seperti: pertama-tama, kedua, ketiga, kemudian, lalu, dan terakhir.
3. Teks prosedur yang menggunakan satuan pada kalimat seperti (berat, Panjang, waktu, dan sebagainya) dengan tepat dan akurat.

4. Teks prosedur memiliki kalimat Batasan yang pasti, seperti: rebuslah sampai mendidih. Gabungkan kedua ujung talinya hingga membentuk lingkaran, dan gantunglah hingga membentuk dua bagian.
5. Teks prosedur biasanya menggunakan kalimat pasif, seperti: ditahan, ditiup, ditunggu.
6. Teks prosedur dapat juga menggunakan kata keterangan (cara, alat, tujuan, derajat/kuantitas, syarat, akibat) misalnya seperti: secara, menggunakan, agar, supaya, dua kali, dan secepatnya.
7. Penggunaan -kan dan -i, misalnya: goyangkan, olesi, bersihkan, dan lain-lain.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik, maka seorang guru memerlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, sehingga perlu dirumuskan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar menurut Panne adalah sekumpulan materi bahan pelajaran yang disusun secara sistematis untuk proses pembelajaran bagi peserta didik yang digunakan oleh guru.

Senada dengan Majid (dalam Kosasih, 2021) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas: 2003). Didalam bahan ajar memuat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Dalam bentuknya dapat berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dapat juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto perbincangan langsung dengan mendatangkan penuntut asli, intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik (Kosasih, 2021, hlm. 1). Oleh karena itu banyak sekali

sumber bahan ajar bisa dijadikan untuk bahan ajar. Dalam Prastowo (2013, hlm. 306) bahan ajar dibagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi).

a. Menurut Bentuk Bahan Ajar

Dalam Prastowo (2013, hlm. 306) bahan ajar pada segi bentuknya dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar cetak/*printed*, yaitu bahan ajar yang disiapkan dalam kertas, yang memiliki fungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
2. Bahan ajar dengar/*audio* atau program audio, yaitu semua sistem dalam bahan pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, sehingga dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar/*audio visual*, yaitu: bahan ajar yang mengkombinasikan sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
4. Bahan ajar interaktif/*intetactive teaching materials*, yaitu: bahan ajar yang mengkombinasikan dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif.

b. Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Dalam Prastowo (2013, hlm. 307) berdasarkan cara kerja, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan adalah bahan ajar yang tidak perlu menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Maka dari itu, siswa dapat langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

2. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor untuk dapat dimanfaatkan dan dipelajari siswa. Contoh: slide, flimstirps, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.
3. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar ini berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Agar dapat menggunakannya, kita membutuhkan alat pemain (player) media perekam tersebut tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk, dan sebagainya.
4. Bahan ajar berupa video. Bahan ajar ini menggunakan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan semacamnya. Bahan ajar ini juga hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya, jadi secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
5. Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah sebagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan *computer based* multimedia atau hypermedia.

c. Menurut Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya menurut Prastowo (2013, hlm. 308) maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar berbasis cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamphlet, paduan belajar siswa, bahan tutorial, bukukerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya.
2. Bahan ajar berbasis teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah audioassete, siaran radio, slide, filmstrips, film, video, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.

3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: kit sains, lembar observasi, lembar wawanacara, dan lain sebagainya.
4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan Pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, handphone, video conferencing, dan lain sebagainya.

d. Menurut Subtansi Materi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013, hlm. 309) dalam kesimpulannya, bahan ajar (instructional materials) merupakan rangkaian untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang didalamnya memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa. Atau, dapat dikatakan materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan dan perbuatan). Analisis dapat juga digunakan untuk menganalisis suatu hal tertentu, hal ini seperti menganalisis kebahasaan kalimat imperatif dan kalimat deklaratif dalam video youtube *food vlogger* (Ken&Grat), video tersebut mengandung banyak video informasi dan edukasi kepada penontonnya. Menganalisis video tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kalimat imperatif dan kalimat deklaratif pada video youtube *food vlogger* (Ken&Grat).

Bagan 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

